



**Optimalisasi Penggunaan Canva dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Yang Adaptif Dan Responsif Untuk Memenuhi Kebutuhan Siswa**

Veni Soraida Eduk <sup>✉1</sup>, Didik Iswahyudi <sup>✉2</sup>, Luluk Masruroh Zuhriyah <sup>✉3</sup>

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel : Diterima Desember Revisi Januari Dipublikasikan Februari	Penelitian ini menyoroti transformasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMPK Frateran Celaket 21 Malang melalui optimalisasi aplikasi Canva sebagai media adaptif dan responsif. Pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling, sedangkan analisis data menerapkan model Miles dan Huberman dengan triangulasi untuk keabsahan. Penggunaan Canva oleh guru berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, mengakomodasi berbagai gaya belajar, dan mendorong siswa menjadi produsen konten. Keberhasilan ini didukung oleh motivasi guru, kemudahan akses Canva, akun belajar.id premium, infrastruktur sekolah, dan dukungan profesional. Namun, kendala teknis dan variasi literasi digital guru masih menjadi tantangan. Persepsi siswa sangat positif, menunjukkan peningkatan minat, partisipasi aktif, dan pemahaman materi yang lebih mudah berkat visualisasi. Canva berkontribusi dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 serta internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan, selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kompetensi digital guru, peningkatan infrastruktur sekolah, serta kebijakan yang mendukung inovasi teknologi pendidikan.
<b>Keywords :</b> Canva, Pembelajaran Pendidikan Pancasila, Adaptif Responsif, Kebutuhan Siswa, Optimalisasi	

How to Cite :	ABSTRACT
Eduka, V. S., Iswahyudi, D., & Zuhriyah, L. M. (2026). Optimalisasi Penggunaan Canva Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Yang Adaptif Dan Responsif Untuk Memenuhi Kebutuhan Siswa. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , 11 Special Issue(1) , pp. 147-158.	<b>Optimizing the Use of Canva in Adaptive and Responsive Pancasila Education Learning to Meet Student Needs.</b> This study explores how the Canva application transforms of Pancasila Education learning at Celaket 21 Catholic Junior High School Malang into an adaptive and responsive experience. Researchers use a qualitative descriptive approach with case studies to collect data through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. They select informants using purposive sampling and analyze data using the Miles and Huberman model with triangulation for validity. Teachers actively integrate Canva to create engaging lessons, accommodate diverse learning styles, and empower students as content creators. Their motivation, easy access to Canva, premium belajar.id accounts, school infrastructure, and professional support drive the success of this implementation. Despite its effectiveness, technical limitations and varying levels of digital literacy among teachers remain challenges. Students express positive feedback, showing increased interest, active participation, and improved comprehension through visualization. Canva enhances 21st-century skills and strengthens civic values, aligning with the Merdeka curriculum. This study urges educators to enhance their digital competence, improve school infrastructure, and implement policies that support educational technology innovation.

**✉ Alamat korespondensi:**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Kota Malang, Indonesia

**✉ E-mail:**

[venieduk@gmail.com](mailto:venieduk@gmail.com), [didik@unikama.ac.id](mailto:didik@unikama.ac.id), [luluk@unikama.ac.id](mailto:luluk@unikama.ac.id)

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

**PENDAHULUAN**

Revolusi teknologi digital telah membawa transformasi fundamental dalam kehidupan kontemporer, meresap ke dalam

hampir setiap aspek eksistensi manusia, termasuk sistem pendidikan sebagai fondasi kemajuan suatu bangsa. Di tengah gelombang inovasi teknologi yang terus bergulir, muncul

imperatif krusial bagi ranah pendidikan abad ke-21: mengoptimalkan pemanfaatan teknologi secara strategis dan efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (E. Martini, 2022). Tantangan ini memperoleh dimensi yang lebih mendalam dan mendesak dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini secara esensial bertujuan untuk menanamkan karakter luhur, memperkuat identitas kebangsaan, dan menumbuhkan kesadaran akan hak serta kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab di kalangan siswa (Jakak dkk., 2023)

Namun, realitas praktik pembelajaran Pendidikan Pancasila di berbagai institusi pendidikan acapkali diwarnai oleh persepsi sebagai mata pelajaran yang cenderung monoton, didominasi oleh metode hafalan, dan kurang relevan dengan realitas siswa (Supriadi dkk., 2024). Persepsi ini sering kali berakar pada dominasi pendekatan pembelajaran tradisional yang menempatkan pendidik sebagai sentral informasi dan minimnya inovasi dalam penggunaan media serta metode pembelajaran yang mampu menstimulasi rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, dan kemampuan berpikir kritis (Setyawan, 2019). Konsekuensi dari pendekatan yang kurang inovatif ini adalah rendahnya tingkat motivasi belajar siswa, kurangnya partisipasi aktif, serta lemahnya pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan. Di era digital yang ditandai dengan perubahan serba cepat dan dominasi konten visual, pendekatan konvensional tersebut semakin terasa tidak adekuat untuk menjawab tantangan zaman dan menjangkau karakteristik unik generasi digital-native.

Menyikapi tantangan ini, diperlukan terobosan signifikan dan inovatif dalam strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mampu secara efektif merespons kebutuhan dan karakteristik unik siswa masa kini, yang cenderung lebih responsif dan tertarik pada pendekatan pembelajaran visual dan interaktif (Supriadi dkk., 2024). Salah satu aplikasi yang menunjukkan potensi luar biasa adalah Canva (Sulistia dkk., 2024). Canva, sebagai platform desain grafis berbasis web yang sangat *user-friendly*, memberdayakan pendidik maupun siswa untuk menciptakan beragam konten visual secara mudah dan menarik (Rahma dkk., 2024). Integrasi

penggunaan Canva secara cerdas dan terencana dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi alternatif strategis yang efektif untuk mentransformasi pembelajaran yang pasif menjadi lebih aktif, berpusat pada siswa, serta interaktif dan kolaboratif (Jaya dkk., 2023). Hal ini pada akhirnya menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih adaptif disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa serta responsif mampu mengenali dan merespons dinamika siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Sejumlah penelitian ilmiah telah menggarisbawahi manfaat signifikan dari penggunaan Canva dalam berbagai konteks pembelajaran. Sukmawati dkk., (2024) menunjukkan peningkatan ketertarikan dan motivasi siswa melalui media visual interaktif. Astuti dkk., (2024) menemukan bahwa Canva membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Namun, kajian spesifik tentang pemanfaatan Canva dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berbasis nilai dan karakter kewarganegaraan masih terbatas dan belum dieksplorasi secara mendalam (Huriyah, 2023). Karakteristik unik materi Pendidikan Pancasila yang kompleks dan abstrak memerlukan visualisasi tepat agar dapat dengan mudah dipahami dan diinternalisasi siswa. Oleh karena itu, teridentifikasi celah penelitian (*research gap*) signifikan untuk dieksplorasi secara mendalam, yaitu bagaimana aplikasi Canva dapat dioptimalkan secara pedagogis sebagai media untuk secara efektif mengadaptasi dan merespons kebutuhan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang beragam, serta bagaimana penggunaannya dapat berkontribusi pada penanaman nilai-nilai luhur dan penguatan karakter kewarganegaraan di kalangan siswa. Penelitian sebelumnya oleh Badrudin, (2023) juga memberikan wawasan awal tentang peningkatan minat siswa terhadap nilai Pancasila melalui proyek media digital, yang menjadi pijakan untuk fokus pada Canva dalam penelitian ini.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*state-of-the-art*) sekaligus keunggulan dibandingkan studi sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya menempatkan Canva sebagai media visual

pembelajaran, tetapi memosisikannya sebagai instrumen pedagogis untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis nilai dan karakter kebangsaan. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pengukuran efektivitas atau peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam praktik implementasi Canva di kelas, pengalaman autentik guru dan siswa, serta dinamika faktor pendukung dan penghambat penggunaannya. Pendekatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual, holistik, dan aplikatif, sehingga memberikan kontribusi praktis berupa model pemanfaatan Canva yang relevan sebagai rujukan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang adaptif, responsif, dan berpusat pada siswa.

Bertolak dari konteks tersebut, permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut: (1) Bagaimana praktik penggunaan aplikasi Canva oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa? (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat optimalisasi penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada kebutuhan siswa? (3) Bagaimana persepsi dan pengalaman siswa terhadap penggunaan aplikasi Canva dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang adaptif dan responsif?. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik penggunaan aplikasi Canva oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang bersifat adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini juga diarahkan untuk mendeskripsikan berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat optimalisasi pemanfaatan aplikasi Canva dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, penelitian ini bermaksud untuk mengungkap persepsi dan pengalaman siswa terhadap penggunaan Canva dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam hal sejauh mana aplikasi tersebut dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman materi, serta internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan secara lebih efektif melalui pendekatan

pembelajaran yang lebih kontekstual, visual, dan interaktif. Dengan demikian, posisi penelitian ini menjadi sangat signifikan dan relevan karena secara inheren mengintegrasikan tiga ranah penting: (1) pemanfaatan teknologi digital secara optimal dan pedagogis, (2) penanaman dan penguatan nilai-nilai kebangsaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dan (3) penerapan pendekatan pedagogis yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan implementasi pendidikan karakter, serta secara aktif menyajikan alternatif solusi konkret dan praktis bagi para pendidik Pendidikan Pancasila dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih relevan, efektif, berdaya guna, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terbangun pemahaman baru yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi visual dalam konteks pendidikan karakter serta terciptanya model pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih dinamis, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Peran pendidik tidak lagi terbatas pada penyampai informasi, melainkan bertransformasi menjadi fasilitator, inovator, dan desainer pembelajaran (Vina dkk., 2023). Penggunaan aplikasi Canva dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi salah satu strategi yang menjanjikan dan efektif untuk mencapai tujuan transformatif tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai optimalisasi penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam tradisi penelitian kualitatif, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang kompleks, kontekstual, dan dibentuk oleh interaksi antarindividu dalam lingkungan sosial tertentu. Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif dianggap paling relevan untuk menggambarkan secara akurat praktik pembelajaran, pengalaman partisipan, serta dinamika pedagogis yang terjadi di SMPK Frateran Celaket 21 Malang.

Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk merepresentasikan realitas sosial secara sistematis, faktual, dan mendalam tanpa adanya manipulasi variabel. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menjelajahi secara eksploratif persepsi, motivasi, dan strategi yang digunakan dalam pemanfaatan Canva sebagai alat bantu ajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada makna subjektif dan pemahaman kontekstual yang diperoleh langsung dari para partisipan yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Haki & Prahastiwi, 2024).

Lokasi penelitian ini adalah SMPK Frateran Celaket 21 Malang, yang dipilih secara purposif karena sekolah ini telah menerapkan aplikasi Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila secara intensif. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026, yang bertepatan dengan transisi antara semester ganjil dan semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara informal yang menunjukkan adanya praktik pembelajaran inovatif yang potensial untuk diteliti lebih lanjut. Waktu pelaksanaan ini mencakup seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data di lapangan, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan hasil laporan penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari 31 informan, yaitu 1 guru Pendidikan Pancasila yang telah menggunakan Canva dalam proses pembelajaran, 29 siswa kelas VIIA yang menjadi peserta dalam kelas Pendidikan Pancasila berbasis Canva, serta 1 kepala sekolah sebagai informan kunci. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yakni penentuan partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian (Magnone & Yeziarski, 2024). Kriteria inklusi bagi guru adalah telah mengimplementasikan Canva secara konsisten dalam kurun waktu minimal satu semester terakhir. Sementara itu, siswa yang dipilih adalah mereka yang telah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Canva setidaknya dalam satu unit pembelajaran atau proyek. Kepala sekolah dilibatkan untuk memperoleh perspektif institusional terhadap inovasi pembelajaran ini.

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara eksplisit di awal, melainkan mengacu pada prinsip *data saturation*, yakni penghentian proses pengumpulan data ketika informasi yang diperoleh telah dianggap mencukupi dan tidak muncul lagi data baru yang signifikan (Steyn & Hind, 2023). Hal ini untuk memastikan bahwa analisis yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kompleksitas fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data terdiri atas tiga metode utama yang saling melengkapi. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan panduan semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta refleksi kritis informan terhadap penggunaan Canva dalam pembelajaran. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek personal dan emosional yang tidak dapat diungkap melalui observasi saja (Boşnak, 2022). Kedua, observasi partisipatif dilakukan di dalam kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika pembelajaran secara alami, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana Canva digunakan dalam konteks riil pembelajaran (Syifa dkk., 2024). Ketiga, dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen pembelajaran seperti modul ajar, materi presentasi Canva, lembar kerja siswa, dan hasil proyek. Data dokumenter ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Amalia dkk., 2024).

Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti bertanggung jawab atas validitas proses dan interpretasi data. Oleh karena itu, peneliti menggunakan perangkat bantu seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan *field notes* untuk mencatat temuan lapangan secara sistematis dan reflektif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles & Huberman, (1984), yang terdiri atas tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses reduksi data melibatkan seleksi, kategorisasi, dan penyederhanaan data mentah menjadi informasi bermakna (Komashinskiy & PALUMBO, 2022). Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif tematik dan tabel kategoris. Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi

berulang terhadap pola-pola data untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan valid (Qin dkk., 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis informan (guru, siswa, kepala sekolah), sedangkan triangulasi metode melibatkan konfirmasi silang antara data wawancara, observasi, dan dokumentasi (Noviandari & Mujahada, 2023). Selain itu, validasi data juga diperkuat melalui *member checking*, yaitu proses mengonfirmasi kembali data dan interpretasi kepada informan untuk memastikan akurasi dan kejujuran temuan (Rahal, 2025).

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengedepankan prinsip etika penelitian. Peneliti akan meminta *informed consent* dari setiap informan, menjelaskan secara terbuka tujuan, prosedur, serta hak partisipan untuk menarik diri sewaktu-waktu tanpa konsekuensi negatif (Ajemba & Arene, 2022). Seluruh data pribadi akan dijaga kerahasiaannya, dan identitas partisipan akan dianonimkan dalam laporan. Melalui pendekatan dan prosedur metodologis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami bagaimana aplikasi Canva dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus responsif terhadap kebutuhan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Praktik Penggunaan Aplikasi Canva oleh Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang Adaptif dan Responsif terhadap Kebutuhan Siswa

Penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMPK Frateran Celaket 21 Malang merupakan terobosan strategis dalam menghadirkan praktik pengajaran yang adaptif dan responsif di era digital. Inisiatif ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025, dengan dukungan penuh dari sekolah berupa fasilitas akun belajar.id versi premium. Kebijakan institusional ini telah menghilangkan hambatan teknis dan finansial dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta memberikan ruang yang luas bagi guru untuk berinovasi

secara pedagogis. Napitupulu dkk., (2025) menyatakan bahwa dukungan kelembagaan yang memadai menjadi kunci percepatan transformasi digital dalam pendidikan, karena memberikan dasar struktural bagi penguatan kapasitas guru dalam mengintegrasikan teknologi.

Dalam praktiknya, proses perancangan materi ajar Pendidikan Pancasila dengan Canva dilakukan secara sistematis. Guru memulai dari pemilihan materi sesuai capaian pembelajaran, dilanjutkan dengan penelusuran referensi yang relevan, dan pemilihan templat visual di Canva yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Materi kemudian dikemas dengan elemen visual seperti infografis, gambar, diagram, dan animasi, bahkan disisipkan tautan video dan bacaan tambahan. Langkah ini memperlihatkan pemahaman mendalam guru terhadap karakteristik siswa abad ke-21 yang memiliki kecenderungan visual learning. Riska dkk., (2025) menekankan bahwa pembelajaran adaptif ditandai dengan kemampuan guru menyesuaikan konten, metode, dan media pembelajaran berdasarkan kebutuhan serta preferensi belajar siswa yang beragam.

Visualisasi dan multimedia yang digunakan guru juga mencerminkan pendekatan berbasis prinsip desain instruksional kognitif, di mana penyajian konten disusun untuk memudahkan proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang siswa. S. Hariyadi, (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan alat digital dalam pembelajaran dapat memperkuat pemrosesan informasi jika dirancang berdasarkan prinsip desain kognitif yang tepat. Hal ini menjadikan materi Pendidikan Pancasila yang bersifat konseptual lebih mudah dipahami, karena dipresentasikan secara konkret dan kontekstual.

Lebih dari sekadar adaptif, pembelajaran yang dilakukan guru juga memperlihatkan responsivitas tinggi terhadap partisipasi aktif siswa. Guru tidak hanya menjadikan siswa sebagai penerima informasi, melainkan mendorong mereka menjadi pencipta konten pembelajaran. Dalam tugas kelompok, misalnya, siswa diberi kebebasan untuk memilih format hasil kerja mereka – baik berupa presentasi, mind map, maupun poster digital – yang kemudian dikerjakan langsung di Canva dengan akun masing-masing. Guru Pendidikan Pancasila menjelaskan,

“Siswa saya libatkan secara aktif. Misalnya, dalam tugas kelompok, saya memberikan mereka kebebasan untuk memilih format hasil kerja. Mereka mengerjakan tugas tersebut langsung di Canva. Ini menjadi ruang yang sangat baik bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas sekaligus belajar bekerja sama.”

Pemberian otonomi kepada siswa dalam memilih format dan media hasil belajar menunjukkan penguatan pendekatan diferensiasi, sesuai prinsip dalam Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Selain itu, praktik ini juga memperkuat implementasi pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang mendorong siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi timbal balik. Herlia Lita dkk., (2025) menegaskan bahwa ketika siswa terlibat sebagai produsen pengetahuan melalui media digital, mereka tidak hanya menunjukkan peningkatan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, tetapi juga mengalami peningkatan pemahaman konseptual secara mendalam.

Dari sudut pandang kelembagaan, kepala sekolah menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis Canva ini sangat sejalan dengan visi kurikulum sekolah dalam menghadirkan proses belajar yang interaktif, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa. Ia menjelaskan bahwa “Canva membantu guru menyusun materi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individual siswa.” Pernyataan ini menegaskan pentingnya sinergi antara visi kurikulum sekolah dan strategi pembelajaran guru, sehingga pemanfaatan teknologi digital tidak sekadar menjadi gaya mengajar baru, tetapi menjadi jalan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna.

Keberhasilan praktik ini tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan teknologi, melainkan oleh kapasitas guru dalam mengadaptasi fitur digital ke dalam pendekatan pedagogis yang efektif. Guru berhasil mengubah potensi Canva dari sekadar alat presentasi menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Guven & Gulbahar, (2020) mengemukakan bahwa kekuatan utama guru abad ke-21 adalah kemampuannya

menjadi fasilitator sekaligus desainer pembelajaran, yang mampu menyatukan aspek teknologi, pedagogi, dan konten secara terpadu. Penerapan Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah menjadikan pelajaran yang selama ini dianggap abstrak dan membosankan menjadi lebih konkret, komunikatif, dan relevan dengan dunia nyata siswa.

Fleksibilitas Canva dalam menyajikan tema-tema aktual juga memperkuat relevansi pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap kehidupan sosial siswa, sekaligus memfasilitasi penguatan nilai-nilai kewarganegaraan secara kontekstual. Dengan kemampuannya dalam memilih templat, mengintegrasikan multimedia, serta merancang aktivitas kolaboratif digital, guru Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa inovasi teknologi harus selalu disertai inovasi pedagogis yang matang. Praktik ini menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran adaptif dan responsif hanya dapat diwujudkan apabila guru tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap kebutuhan siswa.

### **Faktor yang Mendukung dan Menghambat Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Canva dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Optimalisasi penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMPK Frateran Celaket 21 Malang ditopang oleh sinergi berbagai faktor pendukung yang saling menguatkan. Faktor fundamental yang mendasari keberhasilan ini adalah motivasi intrinsik guru serta kemudahan teknologi yang dihadirkan oleh Canva. Guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa aplikasi ini dipilih karena antarmukanya yang sangat ramah pengguna (*user-friendly*), kelengkapan fitur yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran, serta dukungan kecerdasan buatan (AI) yang terus diperbarui.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru Pendidikan Pancasila, “Motivasi utama saya memilih Canva adalah karena fiturnya yang sangat mudah digunakan dan dipelajari, bahkan untuk pemula. Selain itu, fitur-fiturnya lengkap dan terus diperbarui, termasuk adanya dukungan AI yang sangat membantu pekerjaan guru.” Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan dan kemanfaatan aplikasi menjadi pertimbangan utama. Pandangan tersebut sejalan dengan teori *Technology*

*Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Aurangzeb dkk., (2024), yang menegaskan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan dua faktor paling dominan yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna. Kenyamanan guru dalam menggunakan Canva juga berkontribusi dalam menurunkan kurva pembelajaran teknologi, sehingga fokus dapat dialihkan ke pengembangan inovasi pedagogis.

Berbagai fitur yang tersedia dalam Canva, seperti templat presentasi, elemen visual, penyisipan video, integrasi tautan, dan dukungan AI, menjadikan aplikasi ini sangat kompatibel dengan kebutuhan pengembangan materi ajar yang bersifat multimedia dan interaktif. Temuan ini selaras dengan pendapat Somawati dkk., (2023) yang menekankan bahwa teknologi digital hanya akan diadopsi secara luas dalam pendidikan jika memiliki antarmuka yang sederhana dan dapat langsung dimanfaatkan secara praktis. Canva, dalam konteks ini, berhasil menjawab tantangan tersebut melalui kesederhanaan sekaligus kelengkapan fitur.

Selain faktor individu dari guru, dukungan infrastruktur yang disediakan oleh sekolah menjadi aspek krusial lainnya dalam menunjang optimalisasi pemanfaatan Canva. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah telah menyediakan jaringan internet yang stabil dan akses Wi-Fi yang menjangkau seluruh ruang kelas. Selain itu, tersedia pula laboratorium komputer yang dapat diakses oleh siswa yang belum memiliki perangkat pribadi. Akses ini menjamin pemerataan penggunaan teknologi di antara siswa. Menurut Darmansah dkk., (2025), ketersediaan infrastruktur teknologi seperti konektivitas internet dan perangkat pendukung merupakan syarat mutlak dalam menunjang keberhasilan pembelajaran digital. Tidak hanya itu, sekolah juga memfasilitasi akses akun belajar.id versi premium untuk semua guru dan siswa, yang memungkinkan pemanfaatan Canva secara maksimal tanpa batasan fitur akibat keterbatasan lisensi. Hal ini merupakan bagian dari strategi investasi jangka panjang dalam meningkatkan kapasitas teknologi pendidikan di sekolah, sebagaimana juga dijelaskan oleh Maryani dkk., (2023), yang menyebut bahwa pemanfaatan akun belajar.id berperan penting

dalam membuka akses layanan premium untuk mendukung kreativitas guru dan siswa dalam proses belajar.

Faktor pendukung lainnya yang tak kalah penting adalah dukungan sekolah terhadap pengembangan profesional guru yang bersifat aktif dan berkelanjutan. Sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan baik secara daring maupun luring, dengan tema-tema yang menyesuaikan kebutuhan zaman, seperti penggunaan Canva, pengelolaan kelas digital, hingga penerapan AI dalam pendidikan. Inisiatif ini menunjukkan adanya komitmen manajerial untuk memastikan guru tetap relevan dengan perkembangan teknologi pembelajaran terkini. Kepala sekolah juga mendorong kolaborasi antarguru dalam mengembangkan bahan ajar digital yang lebih kreatif dan adaptif. Budaya kolaborasi ini mendorong terbentuknya komunitas belajar yang produktif, di mana para pendidik dapat saling bertukar pengalaman dan praktik baik. Dalam konteks ini, Hidayah dkk., (2023) menegaskan bahwa budaya berbagi pengetahuan dan kolaborasi profesional menjadi elemen penting dalam membentuk ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan.

Kendati demikian, proses implementasi Canva tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Beberapa tantangan teknis masih muncul di tingkat pengguna, khususnya di kalangan siswa. Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai, dalam praktiknya siswa kadang menghadapi kendala jaringan yang tidak stabil atau perangkat yang mengalami gangguan saat menjalankan Canva. Salah seorang siswa menyampaikan, “Kadang saat mau pakai Canva di kelas, jaringannya agak lambat, jadi harus nunggu lama untuk buka desainnya. Kalau pakai HP juga kadang lemot.” Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara persepsi ketersediaan fasilitas dari pihak manajemen sekolah dan pengalaman teknis praktis siswa di lapangan. Variasi kualitas perangkat pribadi dan ketergantungan pada jaringan internet yang fluktuatif merupakan hambatan yang dapat memperlebar kesenjangan digital jika tidak diatasi secara sistematis.

Tantangan lain juga muncul dari sisi kompetensi guru. Meskipun sebagian besar guru telah menunjukkan adaptasi yang baik

terhadap teknologi, kepala sekolah mengakui bahwa masih ada beberapa guru yang memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk bisa mengoptimalkan teknologi digital secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan alat dan infrastruktur tidaklah cukup apabila tidak disertai dengan peningkatan literasi digital yang menyeluruh bagi semua pelaku pendidikan. Dalam hal ini, peningkatan kapasitas adaptif serta kemampuan berinovasi guru perlu menjadi agenda prioritas yang berkelanjutan, sebagaimana ditekankan oleh Normuratova, (2024), yang menyatakan bahwa literasi digital yang kuat merupakan landasan utama dalam menjamin keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan optimalisasi penggunaan Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMPK Frateran Celaket 21 Malang didukung oleh motivasi guru yang tinggi, kemudahan dan kelengkapan fitur Canva, dukungan infrastruktur, serta kebijakan manajemen sekolah yang progresif. Di sisi lain, kendala teknis dan disparitas literasi digital tetap menjadi tantangan yang perlu ditangani secara sistemik. Oleh karena itu, penguatan literasi digital, pembaruan infrastruktur, dan pendampingan berkelanjutan menjadi kunci untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas transformasi pembelajaran digital ke depan.

### **Persepsi dan Pengalaman Siswa terhadap Penggunaan Aplikasi Canva dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Persepsi dan pengalaman siswa terhadap penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan hasil yang sangat positif, mencerminkan keberhasilan integrasi teknologi ini dalam konteks pembelajaran yang adaptif dan responsif. Dua siswa secara eksplisit menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Canva menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan. Salah satu siswa menyampaikan, "lebih menyenangkan karena tampilannya keren dan tidak membosankan." Hal ini mencerminkan bagaimana elemen visual Canva berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan pendekatan konvensional.

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa tampilan visual yang menarik melalui gambar, grafik, diagram, dan animasi telah mengubah dinamika pembelajaran Pendidikan Pancasila dari yang sebelumnya cenderung bersifat pasif dan monoton, menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan menggugah minat belajar siswa. Hal ini berkontribusi pada perubahan persepsi terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang sebelumnya kerap dianggap sarat hafalan dan kurang menarik (Ginayah dkk., 2024). Penggunaan Canva menjadikan materi pelajaran lebih hidup dan kontekstual, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat konsep-konsep penting kewarganegaraan.

Tidak hanya suasana belajar yang menjadi lebih hidup, tetapi juga motivasi dan partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Guru Pendidikan Pancasila mencatat adanya peningkatan kreativitas dan keberanian siswa dalam mengekspresikan ide melalui desain presentasi dan infografik yang mereka buat. Ini menjadi indikator keterlibatan kognitif dan afektif siswa secara lebih mendalam. Salah satu siswa bahkan menyatakan, "dengan Canva, materi jadi lebih gampang dipahami dan saya bisa lebih fokus," menunjukkan bahwa media visual sangat membantu dalam memperkuat konsentrasi dan pemahaman siswa.

Temuan ini selaras dengan pendapat Ekowati dkk., (2024) yang menegaskan bahwa media visual seperti Canva mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi karena sesuai dengan karakteristik generasi digital yang terbiasa mengakses informasi dalam bentuk gambar dan video. Lebih lanjut, ketika materi disajikan dalam format visual yang komunikatif, siswa cenderung lebih fokus, lebih termotivasi, dan lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak yang terdapat dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila.

Aspek lain yang penting dari penggunaan Canva adalah meningkatnya kolaborasi antarsiswa. Dalam pelaksanaan tugas kelompok, Canva menjadi media yang mendorong diskusi, pertukaran ide, dan kerja sama. Guru Pendidikan Pancasila menilai bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyusun tugas berbasis proyek menggunakan Canva, yang secara tidak langsung menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan

keaktivitas. Fitur *real-time collaboration* yang tersedia pada Canva mendukung pembelajaran yang bersifat sosial-konstruktivistik, di mana siswa belajar bukan hanya dari guru, tetapi juga dari interaksi dengan rekan sejawat.

Hasil observasi kelas turut menguatkan temuan tersebut. Selama proses pembelajaran berbasis proyek, terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif siswa yang ditandai dengan keterlibatan lebih intens dalam diskusi kelompok, pembagian tugas yang lebih terstruktur, serta keaktifan dalam menyampaikan gagasan. Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa penyajian materi secara visual melalui Canva membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret dan mudah dipahami.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mbana dkk., (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis proyek tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila, tetapi juga mendukung pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan kreatif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hal ini relevan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa, karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasannya secara mandiri dan otentik.

Tidak hanya aspek kognitif dan kolaboratif, penggunaan Canva juga mendorong pengembangan keterampilan desain dan presentasi siswa. Berdasarkan observasi dokumen tugas, siswa tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga mempertimbangkan elemen estetika seperti komposisi warna, tata letak teks, dan ikon yang relevan. Ini menunjukkan adanya proses berpikir kritis dalam mengemas informasi agar dapat dipahami dengan mudah dan menarik. Walaupun ditemukan beberapa kendala seperti desain yang terlalu padat atau pemilihan warna yang kurang tepat, proses belajar ini memberikan ruang reflektif dan pembelajaran dari pengalaman nyata.

Aspirasi siswa terhadap kelanjutan penggunaan Canva juga cukup tinggi. Mereka menginginkan agar Canva tetap digunakan di masa mendatang dan bahkan menyarankan penambahan fitur seperti video pembelajaran, animasi interaktif, atau materi yang lebih lengkap. Harapan ini selaras dengan komitmen pihak sekolah, sebagaimana disampaikan oleh

kepala sekolah, yang ingin memperkuat integrasi teknologi sebagai bagian dari transformasi pembelajaran berbasis digital.

Lebih lanjut, penggunaan Canva tidak hanya berdampak pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter kewarganegaraan. Aktivitas kolaboratif dalam penyusunan proyek digital mendorong tumbuhnya nilai-nilai gotong royong, kreativitas, serta tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang efektif dalam mengintegrasikan penguasaan materi sekaligus internalisasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.

Dengan demikian, pengalaman siswa menunjukkan bahwa Canva telah berhasil mentransformasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dari yang berorientasi pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dari monoton menjadi interaktif, dan dari pasif menjadi partisipatif. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa integrasi teknologi dengan pedagogi yang tepat dapat membuka potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Jaya dkk., (2023), tantangan utama pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah menjadikannya relevan, kontekstual, dan menyenangkan. Dalam hal ini, Canva menjawab tantangan tersebut dengan menggabungkan pendekatan visual, kolaboratif, dan kreatif, yang secara signifikan meningkatkan pemahaman serta internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan oleh siswa.

## **SIMPULAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMPK Frateran Celaket 21 Malang efektif meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada aspek daya tarik visual, interaktivitas, dan relevansi materi dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan media visual dan multimedia membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret, mengakomodasi beragam gaya belajar,

serta mendorong partisipasi aktif melalui kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian. Keberhasilan tersebut didukung oleh motivasi dan inovasi guru, ketersediaan akun belajar.id premium, serta infrastruktur digital sekolah yang memadai. Meskipun masih terdapat kendala teknis dan perbedaan literasi digital, secara keseluruhan Canva terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran adaptif-responsif sekaligus penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Bertolak dari temuan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, temuan ini memperkaya kajian tentang integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menunjukkan bahwa Canva dapat berfungsi tidak hanya sebagai media presentasi, tetapi sebagai instrumen pedagogis untuk pembelajaran adaptif, kolaboratif, dan berbasis karakter. Secara praktis, penelitian ini menawarkan model implementasi Canva yang dapat direplikasi oleh guru dan sekolah lain melalui penguatan kompetensi digital, integrasi pembelajaran berbasis proyek, serta dukungan kebijakan dan infrastruktur. Hasil penelitian juga dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi penguatan literasi digital dan pemanfaatan platform pembelajaran premium secara lebih luas guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajemba, M. N., & Arene, E. C. (2022). Ensuring ethical approach to research. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 6(1), 46–50.
- Amalia, F., Salahuddin, R., & Astutik, A. P. (2024). Utilisation of Canva Application and Student Worksheet Digital-based Islamic learning. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 70–83.
- Astuti, B., Mahdalena, M., & Susianti, M. (2024). Canva in the Classroom: Insights into High School Students' Views on Its Role in Islamic Education. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 583–595.
- Aurangzeb, W., Kashan, S., & Rehman, Z. U. (2024). Investigating technology perceptions among secondary school teachers: A systematic literature review on perceived usefulness and ease of use. *Academy of Education and Social Sciences Review*, 4(2), 160–173.
- Badrudin, B. (2023). Pemanfaatan Media Digital Berbasis Canva Dalam Pembelajaran Sejarah. *Kala Manca: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 19–22.
- Boşnak, B. (2022). SİVİL TOPLUM ÇALIŞMALARINDA YARI YAPILANDIRILMIŞ MÜLAKATLAR: SAHADAN ÖRNEKLER. *Pamukkale Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 51, 239–255.
- Darmansah, T., Hasibuan, E. E., Ray, A. U. M., Harahap, M. A., & Harahap, S. A. F. (2025). Peran Kebijakan Pendidikan Berbasis Teknologi dan Motivasi Siswa di Era Digital. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 175–185.
- E. Martini. (2022). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kecakapan Abad 21 dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan di Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 28–42.
- Ekowati, M. A. S., Poernomo, M. H., Silvano, G., & Saputra, U. W. (2024). Utilization of CapCut and Canva as Learning Media to Enhance Visual Learning Effectiveness in Environmental Education at SMP Kanisius Sumber. *Asian Journal of Environmental Research*, 1(3), 249–255.
- Ginayah, R., Iswara, P. D., & Karlina, D. A. (2024). Pengembangan Media Interaktif Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Keterampilan Membaca Permulaan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1770–1784.
- Guyen, I., & Gulbahar, Y. (2020). Building a digital learning culture by rethinking pedagogies for the 21st century. In

- Developing technology mediation in learning environments* (pp. 150–170). IGI Global.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19.
- Herlia Lita, Y., Putrajaya, G., & Selvi Maharani, M. (2025). *Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Pembelajaran Ppkn di Kelas Iv di Sdn 08 Ujan Mas Suro Bali*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP.
- Hidayah, Y., Kurniawan, I. D., & Ginusti, G. N. (2023). Penggunaan Literasi Informasi untuk Pengembangan Watak Kewarganegaraan: Interaksi antara Pendidikan Kewarganegaraan, Teknologi dan Bahasa. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 65–75. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- Huriyah, H. (2023). Efektivitas Multimedia Canva pada Hasil Belajar PKn Kelas IV MI Darul Istiqamah Banjarmasin. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 65–75.
- Jakak, P. M., Rifa'i, M. N., & Azizah, B. (2023). Peranan Pancasila dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Gelobalisasi Pamuji. *JPK :Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 11–21. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index> ISSN
- Jaya, M. I., Akmaludin, A., & Pratama, L. S. (2023). Membentuk Kemandirian Belajar Melalui Pelatihan Penggunaan Canva Dalam Pembuatan E-Book Sebagai Media Pembelajaran PPKN. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(4), 37–45.
- Komashinskiy, D., & PALUMBO, P. (2022). *Method for data reduction in a computer network security system*. Google Patents.
- Magnone, K. Q., & Yeziarski, E. J. (2024). Beyond convenience: A case and method for purposive sampling in chemistry teacher professional development research. *Journal of Chemical Education*, 101(3), 718–726.
- Maryani, L., Nur, J., Utami, S., & Nurnaifah, I. I. (2023). Strengthening School Management with Digital Education Technology to Improve the Quality of Educational Output. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(2), 446–465.
- Mbana, M. R. D., Hariadi, F., & Mira, T. D. N. B. (2024). Application of Multimedia Learning for Pancasila and Citizenship Education in SD Inpres Waingapu 3. *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications (JAIEA)*, 3(3), 864–869.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft. *Educational Researcher*, 13(5), 20–30.
- Napitupulu, M. H., Muddin, A., Diana, S., & Rosyidah, N. S. (2025). Teacher professional development in the digital age: Strategies for integrating technology and pedagogy. *International Journal for Science Review*, 2(4), 242–252.
- Normuratova, V. I. (2024). Digital literacy in modern education. *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, 6(10), 61–65.
- Noviandari, H., & Mujahada, K. S. (2023). Manajemen Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 239–251.
- Qin, Q., Li, H., Merlo, E., & Lamothe, M. (2024). Automated, Unsupervised, and Auto-parameterized Inference of Data Patterns and Anomaly Detection. *ArXiv Preprint ArXiv:2412.05240*.
- Rahal, A. (2025). Member Checking as a Validation Tool. In *Design and Validation of Research Tools and Methodologies* (pp. 229–246). IGI Global.
- Rahma, D. N., Ramadhani, K. A., Corazon, M., Fami, A., & Bagus, I. R. G. (2024). The influence of Canva application features on the graphic design confidence: a case study of college students. *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 8(1), 60–67.

- Riska, N., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Integrasi teknologi AI dalam Pembelajaran adaptif untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 180–198.
- S. Hariyadi, M. S. (2022). Membangun Kecakapan Literasi Digital Citizenship Melalui Model Information Comunication Technology (ICT) Learning. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 28–42.
- Setyawan. (2019). Metode Pembelajaran Berbasis Budaya Jawa Dalam Rangka Menyukkseskan Pendidikan Multikultural Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 28–42.  
<https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n3.2019>
- Somawati, S., Andri, A., Yanti, S., & Munali, M. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Learning Management System (LMS) Menggunakan Aplikasi Canva. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 80–85.
- Steyn, R., & Hind, C. (2023). SATURATION IN QUALITATIVE RESEARCH: QUANTIFYING ITS OPERATIONALISATION. *PONTE International Journal of Science and Research*, 79(1).
- Sukmawati, S., Alanur, S. N., Jamaludin, J., Rahmadan, S., Sinta, P., Kawadi, J. A., Marwah, M., Nurwahida, N., Anggun, A., & Yulitayani, S. (2024). Utilization of Audio Visuals in Increasing Students' Interest in Learning in Pancasila Education Subjects at SMP Negeri 12 Palu. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 708–715.
- Sulistia, E., Alfatih, M. S., Imansya, A. N., & Yendra, N. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran pada Siswa MA Daar Al-ilmi. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(2), 197–203.
- Supriadi, S., Dhayinta, S. T., Lie, E. R. G., Nasir, M., & Ananto, G. D. (2024). 21ST CENTURY PPKN LEARNING INNOVATION: ANDROID-BASED TREASURE HUNT MEDIA TO IMPROVE STUDENT LITERACY AND ACTIVE PARTICIPATION. *International Journal of Sustainable English Language, Education, and Science*, 1(2), 64–71.
- Syifa, P., Lestari, O. I., Rahmayanti, W., Audria, N., & Prasetiawan, F. (2024). Use of Canva in Learning in Class IV Primary School. *ICEETE Conference Series*, 2(1), 327–331.
- Vina, I. A. A., Itriani, L. A., Rahman, D., Diana, D., Hadiansyah, L. M., & Herianto, E. (2023). Eksplorasi Kreatif Melalui Pengintegrasian Kebhinekaan Seni Visual Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 TERARA. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2403–2411.